

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah analisis kredit penerapan prinsip 3R pada kredit agunan rumah di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah dan Profil PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya

Dengan maksud mendidik masyarakat agar gemar menabung, Pemerintah Hindia Belanda melalui Koninklijk Besluit No. 27 Tanggal 16 Oktober 1897 mendirikan Postpaar Bank. Yang kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 telah memiliki 4 (empat) cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Makassar. Pada tahun 1940 kegiatannya terganggu, sebagai akibat penyerbuan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat (rush). Namun demikian keadaan keuangan Postpaar Bank pulih kembali pada tahun 1941. Tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan Postpaar Bank dan mendirikan Tyokin Kyoku sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah Jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan Tyokin Kyoku hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta.

Proklamasi kemerdekaan R.I. 17-08-1945 telah memberikan inspirasi kepada Bapak Darmosoetanto untuk memprakarsai pengambilalihan Tyokin

Kyoku dari pemerintah Jepang ke pemerintah R.I. dan terjadilah penggantian nama menjadi KANTOR TABUNGAN POS. Bapak Darmosoetanto ditetapkan oleh pemerintah R.I. menjadi Direktur yang pertama. Tugas pertama KANTOR TABUNGAN POS adalah melakukan penukaran uang Jepang dengan Uang Republik Indonesia (ORI) tetapi kegiatan KANTOR TABUNGAN POS tidak berumur panjang. Karena agresi Belanda (Desember 1946) mengakibatkan didudukinya semua kantor, termasuk kantor cabang dari KANTOR TABUNGAN POS hingga tahun 1949. Saat KANTOR TABUNGAN POS dibuka kembali (1949). Nama KANTOR TABUNGAN POS diganti menjadi BANK TABUNGAN R.I. Sejak kelahirannya dan sampai berubah nama BANK TABUNGAN POS R.I. lembaga ini bernaung di bawah Kementerian Perhubungan.

Banyak kejadian bernilai sejarah sejak tahun 1950 tetapi yang substantif bagi sejarah BTN adalah dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No.9 tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950 yang mengubah nama "BANK TABUNGAN POS R.I" berdasarkan staatsblad No. 295 tahun 1941 menjadi BANK TABUNGAN POS dan memindahkan induk kementerian dari Kementerian Perhubungan ke Kementerian Keuangan di bawah Menteri Urusan Bank Sentral. Walaupun dengan Undang-Undang Darurat tersebut dikukuhkan dengan UU No.36 tahun 1953 tanggal 18 Desember 1953. Perubahan nama dari BANK TABUNGAN POS menjadi BANK TABUNGAN NEGARA didasarkan pada PERPU No.4 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan Undang-Undang No.2 tahun 1964 tanggal 25 Mei 1964.

Penegasan status BANK TABUNGAN NEGARA sebagai bank milik negara

ditetapkan dengan Undang-Undang No.20 tahun 1968 tanggal 19-12-1968 yang sebelumnya (Sejak Tahun 1964) BANK TABUNGAN NEGARA menjadi BNI unit V. Jika tugas utama saat pendirian Postpaarbank (1897) sampai dengan BANK TABUNGAN NEGARA (1968) adalah bergerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 BANK TABUNGAN NEGARA ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976.

Karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN. Bentuk hukum BTN mengalami perubahan lagi pada tahun 1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dan UU No.7 tahun 1992 bentuk hukum BTN, berubah menjadi Perusahaan Perseroan. Sejak itu nama BTN menjadi PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) dengan *call name* Bank BTN. Berdasarkan kajian *consultan independent, Price Water house Coopers*. Pemerintah melalui Menteri BUMN dalam surat Nomor S-544/MMBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya

Adapun Visi dan Misi bank BTN yaitu:

Visi : “Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025”

- Misi :
- 1) Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
 - 2) Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
 - 3) Menjadi home of Indonesia's best talent.
 - 4) Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
 - 5) Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

3.1.3 Statement Budaya PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya

Bank BTN memiliki 6 (Enam) *Core Values* **AKHLAK** yang menjadi pondasi bagi seluruh karyawan dalam berperilaku untuk mencapai visi Bank BTN. Makna dari enam Nilai Budaya tersebut yaitu:

1. Amanah
 - Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
 - Suka menolong orang lain
 - Membangun lingkungan kerja yang kondusif

2. Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas baik

3. Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja kondusif

4. Loyal

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

5. Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
- Bertindak proaktif.

6. Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- Terbuka dalam berkerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.

- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

3.1.4 Logo dan Makna PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya



Gambar 3. 1 Logo BANK BTN

Sumber: PT Bank Tabungan Negara, 2024

Logo Bank BTN mengambil pada segi enam. Pola ini mengambil bentuk sarang lebah yang menyiarkan adanya kegiatan menabung pada masyarakat, sebagaimana halnya lebah yang selalu menyimpan madu perolehannya. Berdasarkan lambang ini, bank BTN melakukan Pembangunan nasional dengan mengerahkan dana masyarakat dalam bentuk Tabungan.

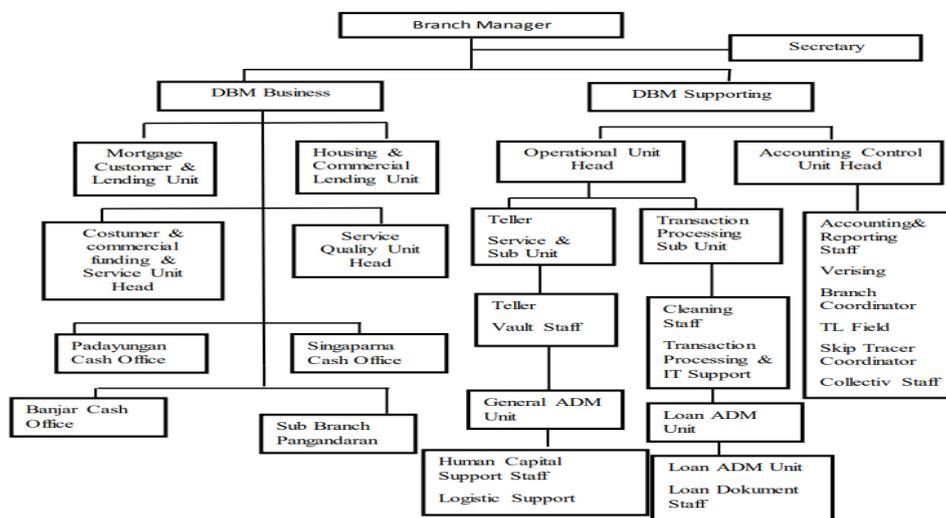
Pola ini juga menyiratkan “Atap rumah” yang menjadi citra dan misi utama Bank BTN yaitu sebagai pelaksana Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk Masyarakat. Bentuk logo dengan huruf kecil melambangkan sikap ramah dan rendah hati. Artinya, ramah terhadap semua segmen bisnis yang dimasuki dan menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani dengan rendah hati. Warna huruf biru tua melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukan. Simbol dari spesialis bentuk gelombang emas caira mencerminkan symbol kekayaan finansial di Asia.

Lengkungan emas sebagai metamorphosa dari sifat agile, progresif, pandangan ke depan (*excellence*), fleksibilitas serta ketangguhan atas segala kemungkinan yang akan datang.

Warna kuning emas (kuning kearah orange) merupakan warna logam mulia (emas) yang menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, dan kekayaan. Warna ini juga merupakan warna yang menarik perhatian orang, aktif dan meriah, warna spiritual dan melambangkan hal yang luar biasa. Selain itu, warna ini juga ramah, menyenangkan, riang, dan mencerminkan masa depan yang baik, cermelang, serta menyala-nyala.

3.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor

Cabang Tasikmalaya



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BANK BTN KC Tasikmalaya

Sumber: PT Bank Tabungan Negara, 2024

Suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, maka diperlukan uraian tugas yang jelas dan setiap pegawai/setiap pemegang posisi untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah uraian tugas beserta fungsi dan peran masing-masing unit

pada Bank BTN :

1. Kepala Cabang (*Branch Manager*)

Tugas pokok dan Fungsi:

- a) Mengelola keuangan dan harta kekayaan Bank dan seluruh kegiatan kantor cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang sehat dan tertib administrasi sesuai dengan prosedur dan ketentuan ditetapkan direksi.
- b) Memimpin cabang disetiap wilayah kedudukannya dan bertindak atas nama direksi baik didalam maupun diluar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ketiga di wilayah kerjanya dan berkaitan dengan usaha berdasarkan surat kuasa dan surat khusus dari direksi.

2. *Deputy Branch Manager –Business*

- a) Mengelola pembuatan perencanaan dan mengkoordinasikan alokasi anggaran promosi dan pelaksanaan kegiatan promosi agar tercapainya realisasi anggaran dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- b) Mengkoordinir dan memonitoring pelaksanaan program pemasaran dan penjualan bisnis *Funding* (Giro, Tabungan, Deposito) dan *Lending* (*Consumer, SME, Credit Program*) guna memastikan pencapaian target penjualan bisnis *funding, lending*, akuisisi merchant dan presentasek kartu ATM dan produk digital channel, di Kantor Cabang dan Outlet.

3. *Deputy Branch Manager – Service & Collection*

- a) Mengembangkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien untuk menjamin kelancaran aktivitas unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- b) Mengelola kegiatan anggaran promosi dan pelaksanaan kegiatan promosi untuk meningkatkan penjualan di kantor cabang.
- c) Mengelola layanan administrasi produk dana dan jasa perbankan serta memastikan pemberian *Quality Service Level* terhadap nasabah sesuai dengan kualitas dan target yang ditetapkan.

Deputy Branch Manager – Service & Collection membawahi:

1) *Operations Head*

- Melakukan supervisi atas proses transaksi di loket, *front liner*, kas besar, dan proses administrasi nasabah (giro, angsuran kredit, dll) agar tercapainya akurasi transaksi.
- Melakukan perhitungan batas minimum dan batas maksimal kas agar tercapainya akurasi transaksi.
- Melakukan supervisi atas kebenaran proses pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur (ATM), *hardware*, *software*, dan *database* untuk kelancaran operasional kantor cabang.

2) *Teller Service Supervisor*

- Melakukan supervisi dan vouching atas proses transaksi di loket,

front liner, kas besar, dan proses administrasi nasabah (giro, angsuran kredit, dll) agar tercapainya akurasi transaksi.

- Mengelola dan menyampaikan informasi ke *CS Head* bila ada transaksi yang mencurigakan sesuai ketentuan Bank Indonesia (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.
- Mensupervisi dan berkoordinasi dengan unit terkait dalam penjemputan dan penerimaan angsuran atau setoran di luar kantor untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.

3) *Teller*

- Mengelola setoran, permintaan, dan pertanggung jawaban uang tunai agar tercapainya akurasi transaksi.
- Melaksanakan *product referral* kepada nasabah untuk mendukung penjualan di cabang
- Melakukan pertanggung jawaban akhir hari (bukti dasar dan listing akhir hari teller) dan memastikan bahwa antara fisik uang, bukti dasar transaksi dan hasil *entry* transaksi telah sesuai agar tercapainya akurasi transaksi.

4) *Transaction Processing*

- Melakukan proses administrasi nasabah giro untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.

- Melakukan proses transaksi pembayaran angsuran kredit KPR dan non KPR via kliring dan *maintenance* KPR, non KPR, dan kredit umum untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.
- Melakukan inventaris surat berharga untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.

5) *Clearing*

- Melakukan proses transaksi kliring (penyerahan dan penerimaan warkat ke BI, penyerahan dan penerimaan tolakan kliring masuk dan keluar) untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.
- Melakukan proses transaksi CN untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.
- Melakukan proses rekonsiliasi kliring (penyelesaian selisih warkat, GL- kliring, dsb) untuk mendukung operasional bisnis perusahaan.

6) *Loan Document*

- Melakukan proses penatausahaan atas semua dokumen pembiayaan meliputi penerimaan dokumen pembiayaan dari pengembang / notaris, meregister dan melakukan verifikasi dokumen pembiayaan yang diterima, melakukan *entry* ke sistem terhadap dokumen pembiayaan yang diterima, menyimpan seluruh dokumen pembiayaan ke dalam ruang dokumen, menerima berita acara serah terima dokumen pokok pada saat pelunasan pembiayaan dari unit

kerja terkait dan maintenance status dokumen ke dalam sistem, mengadministrasikan dokumen berita acara serah terima dokumen, melakukan pemisahan dossier nasabah yang telah lunas untuk diserahkan ke unit kerja terkait dan kemudian disimpan ke ruang khusus.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiono (2019:2). Oleh sebab itu untuk melakukan penelitian harus terdapat metode penelitian untuk mendapatkan data untuk di teliti kembali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Sugiono (2019:24) menyatakan penelitian kualitatif : dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif: data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau out come, penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis kredit dengan menerapkan prinsip 3R pada kredit agunan rumah (KAR). Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik, perilaku, dan hubungan antara variable-variable yang terkait dengan kredit agunan rumah, serta bagaimana prinsip 3R diterapkan dalam analisis kredit tersebut, dengan melibatkan pengumpulan dan

penyajian data mengenai profil kreditur, kondisi pasar, dan faktor-faktor lain yang mengetahui risiko, pengembalian, dan rasio kredit agunan rumah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Sugiyono (2019:64) menyatakan, “rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan kenyataan atau fakta-fakta yang berhubungan dengan proses atau aktivitas yang terkait dengan analisis kredit kepada nasabah dengan penerapan prinsip 3R di Bank BTN KC Tasikmalaya. Data deskriptif didapatkan berdasarkan data lisan, data perilaku, dan data dokumen.

Penulis berfokus pada implementasi dan prosedur pemberian kredit agunan rumah, manfaat dari penerapan prinsip 3R pada kredit agunan rumah bagi perusahaan, risiko yang akan timbul jika penerapan prinsip 3R tersebut tidak dilakukan pada pemberian kredit agunan rumah, dan analisis kelayakan pemberian pembiayaan kredit kepada nasabah KAR.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan penulis adalah jenis data kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian secara langsung pada objek penelitian di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya. Yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan :

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetap apabila peneliti ingin melalui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan *self-report* atau diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan diri atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2019:304).

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019:305-306) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu: wawancara terstruktur (*structural interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi yang apa akan di peroleh. Wawancara semi terstruktur (semi structure Interview), tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang dia ajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka bentuk wawancara yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur (*structural interview*) dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah ada, dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yang disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara dan lebih memfokuskan diri pada pertanyaan atau jawaban informan sehingga informasi dapat lebih di pahami dan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang di sampaikan informan.

a. Observasi (*Observation*)

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer dan merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis,

dan efektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi .

Sugiyono (2019:298), menyatakan observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu: Observasi Partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi Terus-terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara observasi tak berstruktur karna dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi ini akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode kualitatif. Sugiono menyatakan, “Hasil penelitiandari observasi atau wawancara, akan lebih kredible/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan auto biografi, tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua

dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karna foto dibuat untung kepentingan tertentu, demikian juga autobiografi yang di tulis untuk dirinya sendiri sering subyektif”.

Bentuk dokumen penelitian ini seperti profil bank, jenis-jenis produk, struktur organisasi, data prosedur sistem pembiayaan KAR, dan data lain yang di perlukan.

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karna sumber data akan menyangkut kuitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut (Sari et al., 2019:311). Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data internal adalah data hasil penelitian yang berasal lembaganya sendiri (Sugiyono, 2019:9). Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai Bank Tabungan Negara KC Tasikmalaya, Khususnya staff di bagian pemberian KAR.

2. Data Sekunder

Menurut Moehar, dalam Khafid (2020). data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik, yang biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jenis data perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

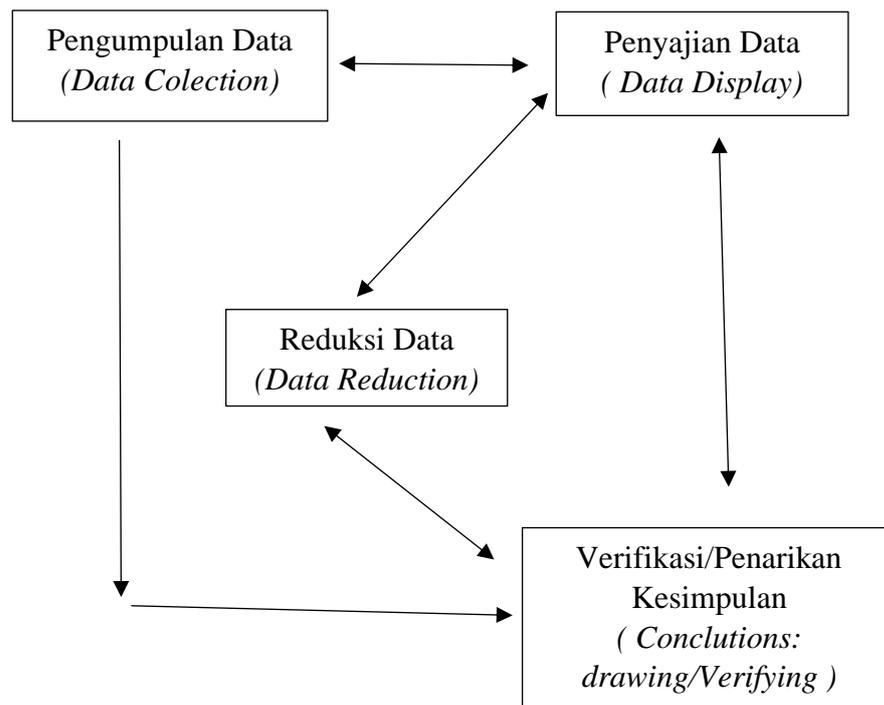
Dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung di teliti dari subjek penelitiannya, yang merupakan data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang di peroleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi.

3.2.3 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2019:320)

Teknik analisis data yang di gunakan penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan huberman yang terdiri dari empat aspek, yaitu:



Gambar 3. 3 Model Analisis Data Milles dan Huberman

Sumber: Sugiono, 2019

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (riangulasi), Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin perbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal

peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, (Sugiyono, 2019:325). Reduksi data adalah cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat menggolongkan ke pola-pola dengan cara membuat transkrip penelitian yang di maksudkan untuk mempertegas, mempertajam dan membuat fokus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian.

Dalam mereduksi data, penulis akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karna itu, jika dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, dan tidak memiliki pola maka itu yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah penulis mendapatkan data dari informan. Semua data yang di dapatkan melalui wawancara dan observasi kemudian dipilih, disederhanakan, diringkas, dipusatkan penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitian kemudian di golongkan berdasarkan pola-pola dengan cara membuat transkrip penelitian. Untuk selanjutnya data- data tersebut diberi kode (*coding*) sesuai dengan kategorinya masing-masing.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2019:326)

Dalam mempertimbangkan penelitian pilihan kata (diksi) pada saat melakukan penyajian data. Peneliti mempertimbangkan pilihan kata (diksi) tersebut. Selain pilihan kata (diksi), peneliti juga melakukan pertimbangan dalam penyusunan paragraf. Paragraf disusun dan dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya tulisan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan apa yang sebenarnya terjadi pada hasil temuan peneliti oleh para pembaca pada umumnya. Peneliti mempertimbangkan pilihan kata (diksi) pada saat melakukan penyajian data. Selain pilihan kata (diksi), peneliti juga melakukan pertimbangan dalam penyusunan paragraf. Paragraf disusun dan dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya tulisan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan apa yang sebenarnya terjadi pada hasil temuan peneliti oleh para pembaca pada umumnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verivifications*)

Sugiyono, (2019:329), Menyatakan “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelapsehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Oleh karna itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin tidak, karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masi bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kesimpulan ketika semua informasi yang didapat dalam penelitian telah melewati tahapan reduksi data dan penyajian data. Ketika data tersebut telah di-reduksi dan disajikan maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan secara umum/ secara garis besar berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian maupun yang diperoleh melalui beberapa kajian pustaka yang ada.